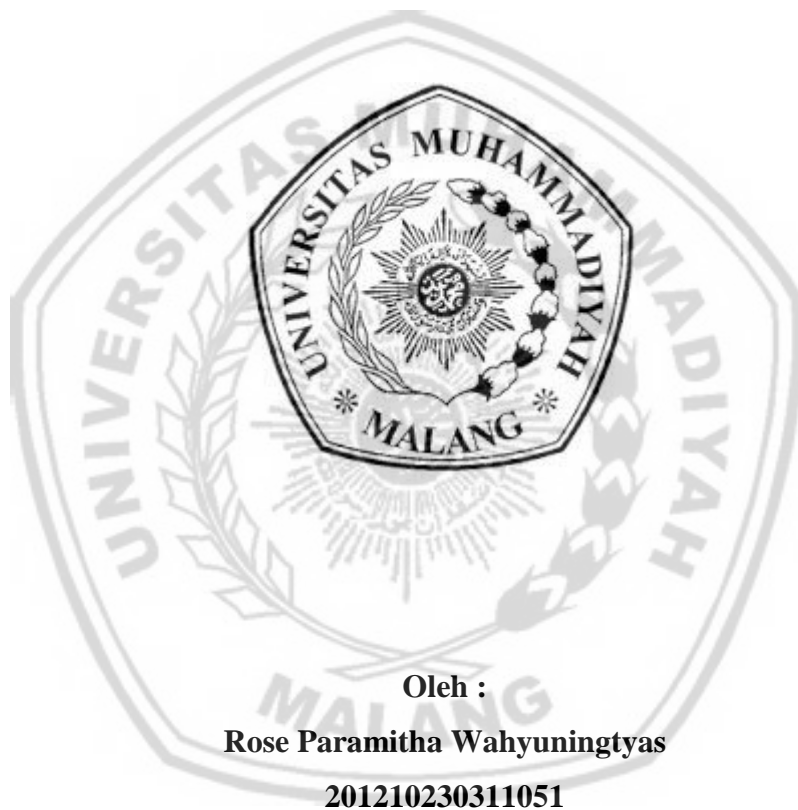


***BODY DISSATISFACTION* DAN PERILAKU KONSUMTIF
DALAM PEMBELIAN OBAT DIET PADA MAHASISWI**

SKRIPSI



Oleh :

Rose Paramitha Wahyuningtyas

201210230311051

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**BODY DISSATISFACTION DAN PERILAKU KONSUMTIF
DALAM PEMBELIAN OBAT DIET PADA MAHASISWI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

**Oleh :
Rose Paramitha Wahyuningtyas
201210230311051**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rose Paramitha Wahyuningtyas

Nim : 201210230311051

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 30 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi

Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Muhamad Salis Yuniardi, M. Psi, Ph.D.

Anggota I



Dr. Djudiyah, M. Si

Sekretaris/Pembimbing II,



Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi

Anggota II



Devina Andriany, S.Psi., M.Psi

Mengesahkan

D e k a n,



Muhamad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

NamaPeneliti : Rose Paramitha Wahyuningtyas
NIM : 201210230311051
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul:

Body Dissatisfaction Dan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Obat Diet Pada Mahasiswa

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Malang, 26 Oktober2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Yang Menyatakan,



Rose Paramitha Wahyuningtyas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *BODY DISSATISFACTION* DAN PERILAKU KONSUMTIF DALAM PEMBELIAN OBAT DIET PADA MAHASISWI, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fauzan, MPd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi, Ph.D Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi, Ph.D dan Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang telah memberi dukungan hingga selesainya skripsi ini.
5. Alifah Nabilah Masturah, S.Psi., M.A selaku dosen yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan Staf TU Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan pembelajaran serta proses pendewasaan.
7. Kedua orang tua ibunda Lilin Suswati dan ayahanda Tri Wahyudi yang amat sangat penulis sayangi dan cintai, yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan dan selalu sabar untuk menunggu putrid sulungnya ini menyelesaikan pendidikannya ini. Teruntuk adik semata wayang Bagas Wirya Raharja, yang selalu menghibur dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang tua kedua saya di Malang yaitu bude Ning dan pakpoh Broto yang selalu memberikan semangat dan selalu memantau penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan klinik percepatan skripsi Winda Cicilia Oktaviany, M. Zaki Mahdi Akbar Hadi, Moch Avif Wibawa Putra, Mahbub Nadzir, Ridwana Wira Wicaksana, Fikrullah Satrio Dewandaru, Dewi Khoirun Nisak, Ucha Febrianchi, Andi Muhammad Faisal Karim, Dwi Wicaksono dan Ical Nesar yang sama-sama sedang berjuang dan saling memberikan semangat demi lulus bersama.

10. Teruntuk wanita-wanita LDR penulis Dyah Ayu Candra, Sary Fazry Nukuhehe dan Dedew Marlan terimakasih sudah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan hiburan dikala penulis merasa stress dan suntuk dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Teman-Teman Fakultas Psikologi angkatan 2012 khususnya kelas A yang memberikan semangat, dukungan serta berbagi ilmu dan saling melengkapi kekurangan masing-masing.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 26 Oktober 2018
Penulis

Rose Paramitha Wahyuningtyas



DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Sampul Dalam	
Halaman Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstrak	1
Latar Belakang	2
Perilaku Konsumtif	4
Aspek-aspek Perilaku Konsumtif.....	4
Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	4
<i>Body Dissatisfaction</i>	5
Aspek-aspek <i>Body Dissatisfaction</i>	6
Faktor yang Mempengaruhi <i>Body Dissatisfaction</i>	6
<i>Body Dissatisfaction</i> dan Perilaku Konsumtif	7
Hipotesa.....	7
Metode Penelitian.....	8
Hasil Penelitian	10
Diskusi	12
Kesimpulan dan Implikasi	14
Referensi	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek	10
Tabel 2. Kategori <i>Body Dissatisfaction</i> dan Perilaku Konsumtif	11
Tabel 3. Hubungan <i>Body Dissatisfaction</i> dan Perilaku Konsumtif.....	11



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Skala Body Dissatisfaction</i>	18
Skala Perilaku Konsumtif	20
<i>Blue Print</i> Perilaku Konsumtif	21
Hasil <i>Try Out</i>	22
Hasil Deskripsi Subjek Penelitian.....	24
<i>Output</i> Uji Korelasi	31



BODY DISSATISFACTION DAN PERILAKU KONSUMTIF DALAM PEMBELIAN OBAT DIET PADA MAHASISWI

Rose Paramitha Wahyuningtyas
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
rossparamitha@gmail.com

Perempuan sangat memperhatikan fisik yang dimiliki sehingga banyak yang berperilaku konsumtif untuk menunjang penampilannya. Perilaku diet dan pembelian obat diet secara berlebihan muncul karena individu yang merasa *body dissatisfaction*. *Body dissatisfaction* adalah perbedaan antara persepsi individu mengenai ukuran tubuh ideal dan ukuran tubuh mereka yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *body dissatisfaction* terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian diet pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, subjek penelitian sebanyak 100 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu skala *Body Shape Questionnaire (BSQ)* dan skala perilaku konsumtif. Analisa data yang digunakan yaitu *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan pada *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa, dengan nilai ($p = 0.000 < 0.05$) dan sumbangsi efektif *body dissatisfaction* 22.7% terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa.

Kata kunci : *Body dissatisfaction*, perilaku konsumtif

Women are very concerned about the physical possessions so that more women behave consumptively to support their appearance. Diet behavior and excessive purchase of dietary drugs appear because individuals who feel body dissatisfaction. Body dissatisfaction is the difference between an individual's perception of an ideal body size and their actual body size. The purpose of this study was to determine the relationship between body dissatisfaction with consumptive behavior in purchasing diets for female students. This research is a quantitative correlation research, as many as 100 research subjects and purposive sampling technique. The instrument used is the Body Shape Questionnaire (BSQ) scale and the consumer behavior scale. Data analysis used is product moment correlation. The results showed that there was a significant positive relationship on body dissatisfaction and consumptive behavior in the purchase of dietary drugs in female students, with a value ($p = 0.000 < 0.05$) and an effective body dissatisfaction 22.7% contribution to consumptive behavior in the purchase of diet drugs in female students.

Keywords : Body dissatisfaction, consumptive behavior

Sebuah penelitian baru menyebutkan bahwa pola makan dan cara diet tidak sehat yang dimulai sejak masa mahasiswa sering dilakukan dan berlanjut hingga masa usia dewasa. Menurut Neumark-Sztainer, Wall, Perry, & Story (2003) dalam penelitiannya yang di temukan bahwa upaya awal dan berkelanjutan ditujukan

untuk pencegahan, identifikasi dini dan pengobatan perilaku makan teratur pada orang muda.

Hasil survey yang dilakukan Safarina dan Rahayu (2015) menunjukkan bahwa 68% dari mahasiswi putri, mereka merasa dirinya gendut dan tidak puas dengan bentuk tubuhnya. Padahal diantara mereka hanya 2,56% yang memang benar gendut, kemudian 11,5% ialah berat badan yang kurang serta 85,5% memiliki berat badan normal. Persepsi yang dimiliki mahasiswi yang negative dapat mengakibatkan adanya usaha untuk mengontrol berat badan (Papalia, 2007). Lebih jauh dijelaskan bahwa 7 dari 10 orang mahasiswi pernah melakukan diet.

Horm dan Anderson (Grogan, 2008) menjelaskan jika hampir 40% perempuan melaksanakan program diet secara tidak sehat. Para ahli kesehatan menyimpulkan bahwa terjadinya anoreksia atau kegagalan makan yang kronis, disebabkan oleh kesalahan sebagian besar perempuan dalam menyikapi program diet. Sebagaimana diketahui anoreksia dapat menyebabkan setengah kelaparan hingga terjadi bulimia dengan usaha memuntahkan kembali makanan yang telah dikonsumsi, berpuasa serta penyalahgunaan obat pencahar secara berlebihan.

Perempuan tidak dapat mengontrol pola makan secara teratur dan terungkap sebesar 60% perempuan tersebut mengalami gangguan pola makan dan melakukan diet dengan cara instant seperti mengkonsumsi obat pelangsing atau obat diet (Puspitaningrum, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Farafinsah (2017) menyebutkan bahwa mahasiswi menggunakan obat diet adalah suatu hal yang trend dan menjadi orientasi untuk memiliki tubuh yang langsing dan ramping. Karena pada umumnya, tubuh merupakan fisik manusia yang paling mudah untuk dilihat oleh orang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan (Kassean & Kaleeka, 2015) terdapat 59% responden yang menggunakan teh pelangsing, 45% minuman cair, 41% pil, 15% alat pelengkap tubuh dan 10% krim. Dapat diperjelas disini bahwa minat seseorang untuk mengkonsumsi produk pelangsing tidak hanya dalam bentuk obat pelangsing saja, namun juga ada beberapa produk pelangsing lainnya seperti teh, krim dan beberapa bentuk lainnya yang dapat dikonsumsi oleh satu orangnya saja.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan mahasiswi banyak yang melakukan diet yang tidak sehat salah satunya dengan membeli obat diet yang berlebihan. Pembelian obat diet yang berlebihan dapat dikatakan konsumtif artinya mahasiswi tidak hanya mengkonsumsi satu jenis obat diet namun ada beberapa obat diet yang dikonsumsi. Hal tersebut bisa disebut dengan perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002) ialah suatu perilaku yang tidak lagi berdasarkan pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang telah mencapai taraf tidak rasional lagi. Mahasiswi memiliki hasrat untuk membeli obat diet yang berlebih berdasarkan keinginan saja tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang lain.

Mowen dan Minor (2002) mendefinisikan perilaku konsumtif pembelian obat diet sebagai perilaku yang tidak lagi didasari pertimbangan yang rasional karena

adanya alasan tertentu untuk memperoleh kepuasan atau hanya menuruti perasaan emosi saja. Sedangkan menurut Fromm (1995), manusia dalam mengkonsumsi barang tidak lagi melihat nilai pakainya yaitu mencukupi kebutuhan akan tetapi juga digunakan untuk memenuhi keinginan-keinginannya sehingga pengkonsumsian obat diet tersebut menjadi berlebihan untuk memperoleh kepuasan. Pada dasarnya, manusia memiliki rasa tidak puas dengan hal tersebut akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas salah satu indikasi kenapa mahasiswi melakukan pembelian obat diet yang berlebih karena ada rasa tidak puas terhadap bentuk tubuh yang dimiliki. Kurniasari (2016) menyebutkan tidak semua perempuan dilahirkan sesuai dengan standart kecantikan yang berlaku di masyarakat dengan begitu hampir semua perempuan merasa kurang puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Menurut Sunarti, Sukamto & Dianovininan (2012), penampilan dianggap penting dan utama bagi setiap individu terutama perempuan. Oleh sebab itu, perempuan sering membandingkan penampilan fisik yang telah dimiliki dengan penampilan fisik tubuh perempuan lain yang menurutnya lebih dari dirinya.

Banyak perempuan menginginkan bentuk tubuh ideal yang diidamkan kebanyakan masyarakat ke dalam dirinya akan lebih mudah memiliki perilaku *body dissatisfaction* jika standart ideal tersebut tidak tercapai (Safarina & Rahayu, 2015). *Body dissatisfaction* menurut Ogden (dalam Adlard, 2006) adalah perbedaan pandangan individu tentang ukuran tubuh ideal dan ukuran tubuh yang sebenarnya, individu membandingkan ukuran tubuh ideal dengan ukuran tubuh yang sebenarnya hingga menghasilkan persepsi ketidakpuasan akan ukuran tubuh yang sebenarnya.

Mahasiswa yang memiliki persepsi tentang *body dissatisfaction* akan lebih terdorong untuk terus berusaha memperbaiki penampilan salah satunya dengan cara diet. Karena menurut Prima dan Sari (2015), diet adalah upaya yang sangat mudah dilakukan untuk membuat tubuh menjadi langsing dan sesuai dengan standart ideal yang ada di mata masyarakat selama ini, salah satu cara diet yang dilakukan oleh mahasiswi dengan cara melakukan pembelian obat diet secara berlebihan guna mendapatkan tubuh yang ideal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan *body dissatisfaction* dengan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *body dissatisfaction* terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembaca secara teoritis maupun praktis. Terkait dengan ilmu psikologi social mengenai *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet, sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini meminimalisir perilaku konsumtif terhadap pembelian obat diet karena tingginya *body dissatisfaction* pada mahasiswa.

Perilaku Konsumtif

Menurut Wadhani (2009) perilaku konsumtif adalah sebuah tindakan dimana individu membeli dan mengkonsumsi barang maupun jasa secara berlebihan, yang lebih mengutamakan faktor keinginan yang tidak rasional daripada kebutuhan hanya untuk memenuhi kepuasan serta kesenangan saja sehingga menyebabkan pemborosan. Tambunan (Fitriyani dkk, 2013) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku individu dalam menggunakan barang dan jasa secara berlebihan yang sebenarnya kurang diperlukan demi mencapai kepuasan maksimal. Sedangkan menurut Luthfia (2015) perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli yang sudah berada diluar ambang rasional karena didorong oleh keinginan dan emosi, sehingga menimbulkan pemborosan.

Belk, Eastman dkk. (Shukla dan Sharma, 2009) memaparkan jika perilaku konsumtif merupakan tindakan yang dilakukan konsumen untuk mencari ataupun membeli barang dan jasa untuk mendapatkan status sosial serta kebanggaan akan hal tersebut, umumnya perilaku itu dilakukan tanpa memperhatikan pendapatan maupun strata sosial yang sebenarnya. Menurut Hamilton dkk (2005) menyebutkan perilaku konsumtif dengan istilah *wasteful consumption* yang diartikan sebagai perilaku yang dilakukan pembeli dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang tidak dibutuhkan. Sementara Solomon (Shukla dan Sharma, 2009) berpendapat jika perilaku konsumtif adalah konsekuensi yang diterima konsumen dalam memamerkan kekayaan.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet ialah suatu perilaku yang dilakukan tanpa pertimbangan rasional dalam mengkonsumsi obat diet demi kepuasan menunjang fisik yang dimilikinya.

Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Beberapa aspek perilaku konsumtif dikemukakan oleh Lina dan Rosyid (1997), diantaranya ialah : 1) Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*) membelanjakan uang hanya untuk mendapatkan keinginan tanpa adanya rencana serta pertimbangan dan bersifat emosional. 2) Pemborosan (*Wasteful Buying*), menghamburkan uang tanpa kebutuhan yang jelas. Seperti contoh, individu tidak puas membeli hanya beberapa barang saja sesuai dengan kebutuhannya maka dari itu membeli lebih dari yang dibutuhkan. 3) Mencari Kesenangan (*Non-rational Buying*), perilaku ini didasari hanya untuk kesenangan semata. Kesenangan disini dapat berupa kesenangan fisik. Individu akan berusaha untuk memiliki tubuh yang sesuai dengan keinginan mereka dengan cara membeli produk diet.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Lina dan Rosyid(1997) menjelaskan bahwa tinjauan perilaku konsumtif perlu ditelusuri melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen. Perilaku konsumen dalam membeli suatu barang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal meliputi : 1) Kebudayaan dan kebudayaan khusus, pengaruh budaya dapat mempengaruhi perilaku membeli melalui nilai-nilai budaya yang dipercaya oleh konsumen. 2) Kelas sosial, suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki kedudukan seimbang dalam masyarakat, memegang nilai-nilai yang sama serta memiliki minat dan juga menunjukkan perilaku yang mirip dengan sekitarnya. 3) Lingkungan sosial, interaksi individu dalam lingkungan sosial mempengaruhi persepsi serta selera setiap individu. Sedangkan untuk kelompok referensi lebih kuat pengaruhnya pada seseorang karena akan membentuk kepribadian dan perilakunya. 4) Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar. Dalam pembentukan perilaku, serta pembentukan keyakinan terhadap diri individu dalam menetapkan keputusan para konsumen.

Faktor internal meliputi : 1) Motivasi dan harga diri, motivasi sendiri berpotensi untuk mendorong individu dalam mengkonsumsi. Sedangkan harga diri mempengaruhi perilaku pembeli. Individu dengan harga diri rendah, akan dengan mudah terpengaruh daripada individu yang dengan harga diri tinggi. 2) Observasi dan proses belajar, langkah awal yang dilakukan untuk mengambil keputusan, alangkah baiknya setiap individu melakukan pengamatan terlebih dahulu pada sesuatu yang akan dibeli. Pengamatan ini dapat dikatakan juga sebagai proses belajar pada individu untuk melakukan pembelian terhadap suatu barang. 3) Kepribadian dan konsep diri sangat berpengaruh pada perilaku pengambilan keputusan untuk membeli sebuah produk.

Menurut Kotler (Cahyani, 2008), perilaku konsumtif muncul karena adanya pengaruh dari beberapa hal, diantaranya ialah: *Life-cycle stage* (proses yang terjadi dalam kehidupan), kematangan finansial, perilaku, kepribadian, norma-norma kehidupan, motivasi, persepsi, nilai budaya, keyakinan beragama, strata sosial dan lingkungan sosial (keluarga, teman dan kolega).

Body Dissatisfaction

Ogden (Adlard, 2006) memaparkan *body dissatisfaction* adalah persepsi individu untuk membedakan ukuran tubuh ideal dan ukuran tubuh yang dimiliki, persepsi tersebut dapat memunculkan perasaan tidak puas terhadap ukuran tubuh. Selain itu, Grogan (1999) menjelaskan bahwa *body dissatisfaction* ialah pandangan dan perasaan pesimis individu terhadap ukuran tubuh yang dimiliki.

Menurut Krishen (2011), *body dissatisfaction* ialah ketidakpuasan bentuk tubuh sebagai pemikiran dan perasaan negatif terhadap bentuk tubuh yang muncul ketika gambaran seseorang tentang bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh yang dimilikinya. Jadi *body dissatisfaction* ialah suatu perasaan tak puas seseorang terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya ketika melihat bentuk tubuh orang lain yang dilihatnya lebih ideal daripada bentuk tubuhnya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa *body dissatisfaction* ialah suatu perasaan tidak puas serta negatif terhadap bentuk maupun ukuran tubuh yang dimiliki setiap individu ketika melihat bentuk tubuh orang lain yang dilihatnya lebih ideal daripada bentuk tubuhnya sendiri.

Aspek-aspek *Body Dissatisfaction*

Body dissatisfaction memiliki persamaan dengan *body shape*, menurut Pook, Tuschen-Caffier dan Brahler (2008) *body shape* ialah skala yang digunakan untuk menguji *body dissatisfaction* yang diakui secara luas. *Body Shape Questionnaire* menurut Cooper, Taylor, Copper dan Fairburn (Marchiella, 2009), mengandung beberapa aspek diantaranya ialah distress yang disebabkan oleh preokupasi pada berat badan serta bentuk tubuh, memiliki rasa malu untuk tampil di hadapan orang banyak dan menghindari suatu kegiatan maupun aktivitas yang menonjolkan penampilan tubuhnya serta memiliki perasaan gemuk yang berlebihan setelah makan.

Rosen (1996) menilai bahwa BSQ ialah suatu konsep asesmen dari *body dissatisfaction* dengan pemahaman yang luas. Namun, selain itu konsep keluasan *body dissatisfaction* ini salah satu penyebab dari alasan sensitivitas perlakuan tingginya skala. Sarwer, Wadeen dan Foster (Iswari & Hartini, 2005) memaparkan bahwa *body dissatisfaction* dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan individu tentang beberapa hal yang berhubungan pada tubuhnya, yaitu: 1) Berat badan, 2) Tinggi badan, 3) Bagian-bagian tubuh tertentu seperti contoh perut, pinggang, payudara, pinggul, pantat, betis dan paha. Namun, selain itu menurut (Grogan, 1999) dampak yang terdapat pada *body dissatisfaction* dapat menyebabkan depresi, rendahnya harga diri, bulimia, anoreksia, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Cooper, Taylor, Cooper dan Fairburn (Espina, Ortego, Alda, Alerman & Juaniz, 2002), bahwa BSQ digunakan untuk menilai rasa takut yang tertuju pada berat badan, perasaan rendah diri karena penampilan individu serta keinginan untuk kehilangan beberapa berat badannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Body Dissatisfaction*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction* menurut (Mukhlis, 2013), diantaranya ialah : 1) Standart kecantikan dari setiap budaya yang tidak mungkin dicapai. Di setiap kebudayaan dalam suatu tempat atau wilayah memiliki standart kecantikan yang mungkin berbeda antara satu dengan lainnya. Meskipun berbeda, sebagian besar kebudayaan beranggapan bahwa penampilan yang menyenangkan ialah yang dapat dianggap sebagai status yang lebih tinggi, berkesempatan untuk menarik lawan jenis dan juga hal positif lainnya. 2) Keyakinan bahwa kontrol diri dapat memberikan tubuh yang sempurna. Apabila individu dapat mengatur keinginannya dan konsisten terhadap apayang diperbuat, maka akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan. 3) Ketidakpuasan yang mendalam terhadap diri sendiri dan kehidupan, terutama jika meningkat menjadi kebencian terhadap tubuh, merupakan suatu ekspresi dari harga diri yang rendah dan perasaan inadekuat. 4) Hidup dalam budaya yang menekankan kesan awal (*first impression*). Tidak dipungkiri bahwa sejauh ini masyarakat menilai orang yang baru dikenal hanya dari penampilan luarnya saja, seperti contoh dari caraberbicara, cara berjalan, cara menatap, cara berpakaian, dan sebagainya.

***Body Dissatisfaction* dan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Obat Diet**

Perempuan dalam hal ini adalah mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait dengan tubuh yang dimiliki. Tidak semua perempuan dilahirkan sesuai dengan standart kecantikan yang berlaku di masyarakat dengan begitu hampir semua perempuan merasa kurang puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki (Kurniasari, 2016). Sehingga tidak jarang perempuan sangat membandingkan penampilan dan bentuk fisik dirinya dengan perempuan yang lain.

Safarina dan Rahayu (2015) perempuan yang menghayati bentuk tubuh ideal menurut masyarakat ke dalam dirinya akan lebih mudah untuk memiliki perilaku *body dissatisfaction* apabila standart ideal tersebut tidak terpenuhi. Mahasiswa yang memiliki persepsi tentang *body dissatisfaction* akan lebih terdorong untuk terus berusaha memperbaiki penampilan salah satunya dengan cara diet. Dietupaya yang dilakukan mahasiswa untuk membuat tubuh menjadi langsing dan sesuai dengan standart ideal yang ada di mata masyarakat selama ini, salah satu cara diet yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melakukan pembelian obat diet secara berlebihan guna mendapatkan tubuh yang ideal.

Mahasiswa yang memiliki persepsi tentang *body dissatisfaction* akan melakukan diet yang tidak sehat, karena mereka menginginkan tubuh ideal dengan cara yang singkat dan akhirnya mereka mengkonsumsi obat diet secara berlebihan. Konsumsi obat secara berlebihan akan timbul perilaku konsumtif mahasiswa untuk membeli obat diet tersebut bahkan mereka tidak hanya mengkonsumsi 1 jenis obat diet bahkan lebih dari itu, untuk mewujudkan tubuh yang ideal.

Hipotesis

Ada hubungan positif pada *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan analisis yang lebih menekankan data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009). Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional karena ingin mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Azwar, 2009).

Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan populasi mahasiswa yang pernah maupun masih mengonsumsi obat diet. Teknik yang digunakan ialah *nonprobability sampling*, dimana yang artinya tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan ialah *incidental sampling*, dimana dalam menentukan sampel penelitian ini bersifat kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel serta bila dipandang subjek yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan kriteria penelitian maka akan digunakan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2011).

Sampel yang digunakan berjumlah 100 subjek. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2012) mengatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian parametrik adalah subjek minimal 30 sampai dengan 500 sampel. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Gay & Diehl (Sigit, 2001) yang menyatakan ukuran sampel minimum untuk penelitian korelasional adalah 30 subjek.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas (x) dalam penelitian ini ialah *body dissatisfaction*, yaitu merupakan suatu perasaan tidak puas seseorang terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya ketika melihat bentuk tubuh orang lain yang dilihatnya lebih ideal daripada bentuk tubuh dirinya sendiri. Untuk mengukur variabel bebas dalam penelitian ini digunakan skala *Body Shape Questionnaire (BSQ-34)* oleh Cooper, Taylor, Cooper & Fairburn (Sunartio, 2012) yang berdasarkan 3 aspek diantaranya ialah distress yang disebabkan preokupasi terhadap berat badan dan bentuk tubuh, malu untuk tampil di depan umum dan menghindari aktivitas yang mengekspos penampilan tubuh, dan perasaan kegemukan yang berlebihan setelah makan. Hasil uji coba skala *Body Dissatisfaction* menunjukkan dari 34 item, tidak ada item gugur dan 34 item dinyatakan valid. Dengan indeks validitas 0,419 – 0,742 dan nilai reliabilitas sebesar 0,946.

Variabel terikat (y) dalam penelitian ini ialah perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet, yaitu merupakan suatu perilaku yang dilakukan tanpa pertimbangan rasional dalam mengonsumsi obat diet demi kepuasan menunjang fisik yang dimilikinya. Untuk mengukur variabel terikat dalam penelitian ini

menggunakan skala perilaku konsumtif yang disusun oleh Luthfi (2015) berdasarkan 3 aspek diantaranya pembelian impulsif, pemborosan dan mencari kesenangan. Hasil uji coba skala perilaku konsumtif menunjukkan dari 24 item, tidak ada item gugur dan 24 item valid. Dengan indeks validitas 0,324 – 0,837 dan nilai reliabilitas sebesar 0,933.

Prosedur dan Analisa Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisa data. Pada tahap persiapan terdiri dari mencari fenomena, menyusun proposal penelitian, merumuskan rumusan masalah dan mempersiapkan instrument berupa skala *Body dissatisfaction* dan Perilaku Konsumtif dalam pembelian obat diet. Setelah itu peneliti melakukan *try out* untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang pernah maupun masih mengkonsumsi obat diet. Peneliti mengambil sampel ini dengan mempertimbangkan beberapa pertimbangan yaitu sampel mudah dicari dan sampel sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti.

Tahap kedua ialah melakukan *try out* kedua instrument untuk mencari validitas dan reliabilitas. *Try out* dilakukan pada tanggal 29 Juli 2018, dengan menyebar skala pada 33 subjek yang peneliti ambil sesuai dengan acak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Setelah mendapatkan data *try out* peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk dijadikan alat ukur penelitian.

Tahap ketiga yaitu tahap analisa data menggunakan korelasi *product moment* untuk memprediksi seberapa jauh hubungan kedua variabel dan seberapa besar sumbangsi efektif variabel independent terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2007) serta Analisa data menggunakan alat bantu statistik yaitu *software SPSS 21.00 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran skala penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah 100 subjek dan diperoleh gambaran subjek penelitian berdasarkan semester mahasiswa, masa penggunaan obat serta usia mahasiswa. Hasil dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik subjek

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Semester Mahasiswa		
Semester 2	5	5%
Semester 4	13	13%
Semester 6	8	8%
Semester 8	20	20%
Semester 10	27	27%
Semester 12	27	27%
Massa Penggunaan Obat		
< 1 Tahun	62	62%
≥ 1 Tahun	38	38%
Usia		
19 Tahun	18	18%
20 Tahun	18	18%
22 Tahun	24	24%
23 Tahun	39	39%
24 Tahun	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa subjek paling banyak pada semester 10 dan 12 sebanyak 27% mahasiswa dan subjek paling sedikit pada mahasiswa semester 2 dengan jumlah 5% mahasiswa. Kemudian jika dilihat berdasarkan pemakaian obat diet paling banyak pemakaian dengan lama kurang dari 1 tahun dengan jumlah 62% mahasiswa dan yang ≥ tahun 38% mahasiswa. Jika dilihat berdasarkan usia subjek paling banyak pada usia 23 tahun dengan jumlah 39% mahasiswa dan yang paling sedikit pada usia 24 tahun dengan jumlah 1%.

Tabel 2. Kategorisasi *Body Dissatisfaction* dan Perilaku Konsumtif

Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Mean	SD
<i>Body Dissatisfaction</i>	T-Skor > 50	Tinggi	39	39%	96.205	6.981
	T-Skor ≤ 50	Rendah	61	61%	80.164	4.779
Perilaku Konsumtif	T-Skor > 50	Tinggi	45	45%	55.821	10.694
	T-Skor ≤ 50	Rendah	55	55%	44.672	10.446

Berdasarkan analisis data dengan teknik *t-test*, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang memiliki kategori *body dissatisfaction* yang kuat/tinggi lebih sedikit dengan prosentase 39% mahasiswa dibandingkan dengan kategori *body dissatisfaction* yang kurang lemah/rendah dengan prosentase 61% mahasiswa. Sedangkan jika dilihat berdasarkan kategori perilaku konsumtif membeli obat diet menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dengan kategori tinggi lebih sedikit dengan prosentase 45% mahasiswa dibandingkan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 55% mahasiswa.

Tabel 3. Hubungan *Body Dissatisfaction* dan Perilaku Konsumtif

Hasil Analisa	Indeks analisis
Koefisien korelasi (r)	0.540**
Koefisien determinasi (r^2)	0.292
Taraf kemungkinan kesalahan	0.05
Nilai signifikansi (<i>p</i>)	0.000

Berdasarkan analisis korelasi pada tabel 3 diatas diperoleh nilai signifikansi yaitu $p = 0.000$ lebih kecil dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien korelasi yang menunjukan angka $r = 0.540$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan positif signifikan pada *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *body dissatisfaction* yang dirasakan individu maka semakin tinggi juga perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa. Hal tersebut juga sebaliknya berarti bahwa semakin rendah *body dissatisfaction* yang dirasakan individu maka semakin rendah juga perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa. Hasil lain menunjukkan bahwa 29.2% perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa dipengaruhi oleh *body dissatisfaction*. Artinya 70.8% perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *body dissatisfaction*.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan pada *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa. Hal tersebut memiliki arti bahwa perasaan tidak puas mahasiswa terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya ketika melihat bentuk tubuh orang lain yang dilihatnya lebih ideal daripada bentuk tubuh dirinya sendiri, maka akan memunculkan perilaku untuk membuat dirinya ideal sesuai dengan gambaran ideal dirinya dengan cara melakukan pembelian obat diet yang berlebihan.

Hal tersebut dilakukan mahasiswa karena mereka merasa *body dissatisfaction* memiliki harga diri rendah, sebab penampilan dan tubuh merupakan faktor penting untuk menunjang kepercayaan diri pada perempuan (Krishen & Worthen, 2011). Sehingga banyak perempuan yang mengonsumsi obat diet yang berlebihan untuk mendapatkan tubuh ideal, pengonsumsi obat diet yang dilakukan perempuan karena adanya informasi dari media selain itu melalui media juga biasanya perempuan kemudian memiliki perasaan *body dissatisfaction* terhadap bentuk tubuhnya (Stice, Schupak-Neuberg, Shaw, & Stein, 1994).

Mahasiswa yang melihat media telekomunikasi dan cetak terkait dengan fashion disajikan dengan gambar-gambar perempuan dengan bentuk tubuh yang ideal, aksesoris, dan tips tentang cara tampil lebih baik dengan make-up dan tips menata rambut yang fokus pada kecantikan. Hal ini menurut Swiatkowski, (2016) bisa menyebabkan mahasiswa *body dissatisfaction* karena pembaca diberitahu bagaimana membuat diri mereka terlihat lebih baik dengan mengubah penampilan fisik mereka, yang dapat menyebabkan pembaca harus menganggap diri mereka tidak cukup baik, yang mengarah ke pengaturan pola makan tidak sehat bahkan pembelian obat diet yang berlebihan.

Menurut McVey, Kirsh, Maker, Walker, Mullane, Laliberte, dan Banks, (2010) perilaku yang dilakukan mahasiswa seperti seperti muntah yang diinduksi, penyalahgunaan obat pencahar, diuretik, dan berlebihan penggunaan obat diet, metode tersebut yang digunakan untuk meningkatkan citra diri mereka saat ini, hal tersebut disebabkan karena mereka merasa *body dissatisfaction* yang tinggi. Lebih jauh dijelaskan bahwa mahasiswa dengan *body dissatisfaction* yang tinggi dapat membuat individu tersebut merasa tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mereka harus mengubahnya sesuai dengan persepsi yang dimiliki individu tersebut terkait dengan tubuh yang ideal.

Body dissatisfaction banyak dialami oleh perempuan dibandingkan oleh remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan sangat memperhatikan lemak tubuh dan peningkatan lemak itu sendiri sehingga mereka merasa tidak ideal dan akhirnya membuat mereka merasa *body dissatisfaction* yang tinggi (BrooksGunn & Paikoff dalam Santrock, 2003). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levine & Smolak (2005) yang menyatakan bahwa 40-70% perempuan merasakan ketidakpuasan pada dua atau lebih dari bagian tubuhnya, khususnya pada bagian pinggul, pantat, perut dan paha. Dengan keadaan yang demikian maka perempuan

yang memiliki *body dissatisfaction* yang tinggi lebih memungkinkan untuk minum obat diet yang berlebihan.

Berat badan juga dapat memainkan peran dalam *body dissatisfaction* dan mengatur pola makan yang tidak sehat pada perempuan. Perempuan bentuk badannya ingin terlihat ideal, sehingga mereka yang merasa bentuk tubuhnya tidak ideal akan merasa malu terhadap masyarakat (Forrester-Knauss & Zemp Stutz, 2012). Dengan harapan perempuan yang demikian untuk mencapai diri yang ideal karena merasa *body dissatisfaction* maka mahasiswa akan membeli obat diet yang berlebihan untuk mencapai diri yang ideal.

Penelitian ini berfokus pada perilaku konsumtif dengan objek obat diet pada mahasiswa, penelitian lain dilakukan Yolanda(2017) pada objek yang berbeda bahwa kebanyakan perempuan pada umumnya percaya bahwa penampilan yang baik dan kecantikan fisik merupakan dimensi yang sangat penting untuk perempuan. Perempuan memiliki penilaian positif terhadap *body image*-nya tentu akan lebih percaya diri dibandingkan perempuan yang memiliki penilaian terhadap *body image*-nya rendah. Lebih jauh dijelaskan dengan demikian untuk meningkatkan kepercayaan dirinya perempuan cenderung berperilaku konsumtif agar dapat diterima lingkungannya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa 29.2% perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa dipengaruhi oleh *body dissatisfaction*. Artinya 70.8% perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *body dissatisfaction*. Menurut penelitian yang dilakukan Jasmadi dan Azzama (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku konsumtif. Lebih jauh dijelaskan bahwa rendahnya harga diri pada individu menyebabkan perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya percaya diri dan kemampuannya, merasa gagal mencapai keinginan, mengkritik diri sendiri, penurunan produktivitas, destruktif yang diarahkan pada orang lain, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung dan menarik diri secara sosial, untuk itu individu akan berusaha memperbaiki hal yang kurang dalam dirinya salah satunya dengan cara konsumtif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Murasmutia, Hardjajani dan Nugroho, (2015) menunjukkan bahwa citra tubuh juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa kepercayaan diri pada individu juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Lebih jauh dijelaskan bahwa individu dengan citra tubuh yang rendah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah juga sehingga mereka berusaha untuk meningkatkan citra diri yang positif dan kepercayaan diri yang tinggi salah satunya dengan berperilaku konsumtif.

Penelitian ini memiliki kelebihan, dimana penelitian ini merupakan tema baru dengan menghubungkan *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet, sehingga penelitian ini perlu pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini ialah peneliti hanya

menggunakan subjek pada mahasiswa, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Kemudian kekurangan lain dari penelitian ini juga tidak dianalisa secara kausal sehingga tidak dapat memprediksi sebab akibat.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif signifikan pada *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswa. Artinya bahwa perasaan tidak puas mahasiswa terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya ketika melihat bentuk tubuh orang lain yang dilihatnya lebih ideal daripada bentuk tubuh dirinya sendiri, maka akan memunculkan perilaku untuk membuat dirinya ideal sesuai dengan gambaran ideal dirinya dengan cara melakukan pembelian obat diet yang berlebihan. Hasil lain menunjukkan bahwa 29.2% perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet pada mahasiswi dipengaruhi oleh *body dissatisfaction*.

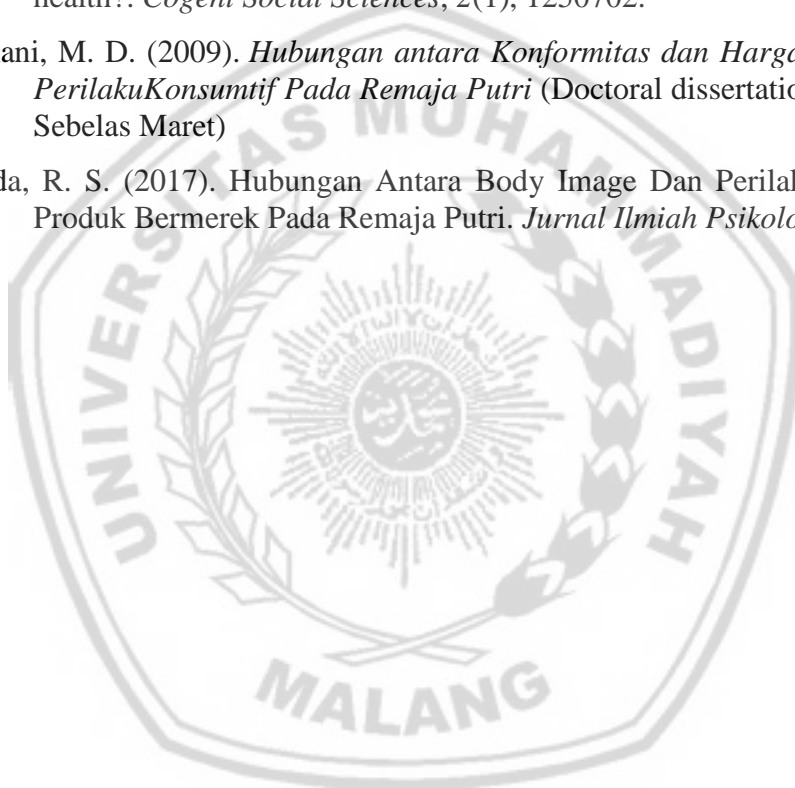
Penelitian ini memiliki kelebihan, dimana penelitian ini merupakan tema baru dengan menghubungkan *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif dalam pembelian obat diet, sehingga penelitian ini perlu pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini ialah peneliti hanya menggunakan subjek pada mahasiswa, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Kemudian kekurangan lain dari penelitian ini juga tidak dianalisa secara kausal sehingga tidak dapat memprediksi sebab akibat, memiliki dasar yang baik untuk melihat dirinya sendiri perlu memiliki pandangan yang positif terhadap bentuk tubuh yang dimiliki sehingga mahasiswi tidak terlalu merasa *body dissatisfaction*. Mahasiswi perlu memperhatikan jangka panjang juga bahwa perilaku diet yang berlebihan dengan mengkonsumsi obat diet berlebihan pula bahwa akan mengganggu kesehatan dan keuangan mahasiswi itu sendiri. Selain itu pada penelitian selanjutnya penting mendetailkan kriteria subjek agar dapat menggambarkan subjek penelitian itu sendiri terkait dengan *body dissatisfaction* dan perilaku konsumtif.

REFERENSI

- Adlard, L. (2006). *The relationship between body dissatisfaction of mothers and body dissatisfaction of their adolescent daughters* (Doctoral dissertation).
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Espina, A., Ortego, A. M., Alda I., Alerman, A., & Juaniz, M. (2002). Body shape and eating disorders in a sample of students in the basque country: a pilot study. *Journal of psychology in Spain*, 6, (1), 3-11.
- Farafinsah, W. (2017). Pola konsumsi obat pelangsing di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya. *Skripsi*. Program (S1) Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1-14. [12 September 2015; 09.26].
- Fromm, E. (1995). *Masyarakat Yang Sehat*. (Terj. Mudji Sutrisno). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Grogan, S. (2008). *Body image. Understanding body dissatisfaction in men, women and children*. London and New York: Rout Edge.
- Hamilton, dkk. (2005). *Wasteful Consumption in Australia*. *The Australia Institute*. Discussion Paper Number 77 March 200.
- Iswari, D., & Hartini, N. (2005). Pengaruh pelatihan dan evaluasi self-talk terhadap penurunan tingkat body-dissatisfaction. *Journal of Breeding and Genetics*, 7.
- Jasmadi, J., & Azzama, A. (2017). Hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif remaja di banda aceh. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2). 325-334.
- Kassean, H., & Kaleeka, R. (2015). An Analysis Of Consumer Behavior Towards Health Slimming Products Using The Triandis Model – A Case Study From Mauritius, (1999), 163–171.[12 September 2015; 09.26].
- Krishen, A. S., & Worthen, D. (2011). Body image dissatisfaction and self-esteem: A consumer-centric exploration and a proposed research agenda. *Journal of Consumer Satisfaction, Dissatisfaction and Complaining Behavior*, 24(1), 90-102.
- Kurniasari, N. (2016). *Hubungan Antara Body Dissatisfaction Dengan Perilaku Diet Pada Wanita Dewasa Awal* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Lina, dan Rosyid, H.F. (1997). Perilaku konsumtif berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika* No. 4 tahun II. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. (5-13)[12 September 2015; 09.50].

- Luthfia, A. (2015). *Perilaku Konsumtif Obat Diet Ditinjau Dari Body Image Pada Mahasiswi. Skripsi*. Program (S1) Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- McVey, G. L., Kirsh, G., Maker, D., Walker, K. S., Mullane, J., Laliberte, M., & Banks, L. (2010). Promoting positive body image among university students: A collaborative pilot study. *Body Image*, 7(3), 200-204
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumtif*. Jakarta: Erlangga
- Mukhlis, A. (2013). Berpikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh. *Jurnal Psikoislamika*, 10(1998), 5–14. [12 September 2015; 09.26].
- Murasmutia, A., Hardjajani, T., & Nugroho, A. A. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Pakaian pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 4(3 Des).
- Neumark-Sztainer, D., Wall, M., Perry, C., & Story, M. (2003). Correlates of fruit and vegetable intake among adolescents: Findings from Project EAT. *Preventive medicine*, 37(3), 198-208. [12 September 2015; 09.26].
- Pook, M., Tuschen-Caffier, B., & Brahler, E (2008). Evaluation and comparison of different versions of the body shape questionnaire. *Psychiatry Research*, 158, 6773.
- Puspitaningrum, E. D. (2010). *Hubungan Antara Citra Tubuh Ideal Dengan Usaha Membangun Daya Tarik Fisik Pada Perempuan*. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Prima, E., & Sari, E. P. (2015). Hubungan Antara Body Dissatisfaction Dengan Kecenderungan Perilaku Diet Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1).
- Safarina, R. & Rahayu, M. S. (2015). Hubungan antara *body dissatisfaction* dengan perilaku diet tidak sehat remaja putri yang menjadi member herbalife di bandung. *Jurnal Psikologi*, Issn 2460-6448 (2), 535-542 [12 September 2015; 09.26]
- Safarina, R. (2015). *Hubungan Antara Body dissatisfaction dengan Perilaku Diet Tidak Sehat Remaja Putri yang Menjadi Member Herbalife di Bandung* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA))
- Santrock, J. W. (2003). *Life-span development perkembangan masa hidup* (Jilid Kedua Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Shukla dan Sharma. 2009. Conspicuous Consumption in Cross-national Context: Psychological and Brand Antecedents. Diakses dari <http://www.acrwebsite.org/volu>
- Sigit, Soehardi. (2001). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-bisnis-manajemen*. Yogyakarta: BPFE-UST YOGYAKARTA

- Stice, E., Schupak-Neuberg, E., Shaw, H. E., & Stein, R. I. (1994). Relation of media exposure to eating disorder symptomatology: An examination of mediating mechanisms. *Journal of Abnormal Psychology*, 103, 836–840. doi:10.1037/0021-843X.103.4.836
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabet
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan : Meneropong imbas pesan Iklan Televisi*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sunartio, L., Sukanto, M. E., & Dianovinina, K. (2011). Social comparison dan Body dissatisfaction pada perempuan dewasa awal. *Jurnal Humanitas*, 9(2), 157-168. [12 September 2015; 09.50]
- Swiatkowski, P. (2016). Magazine influence on body dissatisfaction: Fashion vs. health?. *Cogent Social Sciences*, 2(1), 1250702.
- Wardhani, M. D. (2009). *Hubungan antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret)
- Yolanda, R. S. (2017). Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Konsumtif Produk Bermerek Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1).



Skala *Body Dissatisfaction*

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Apakah perasaan bosan dapat membuat Anda cemas terhadap bentuk tubuh Anda?				
2	Pernahkah Anda merasa sangat khawatir akan bentuk tubuh Anda sampai merasa harus melakukan diet?				
3	Pernahkah Anda berfikir bahwa paha, pinggul dan pantat Anda terlalu besar untuk ukuran tubuh Anda?				
4	Pernahkah Anda merasa takut untuk gemuk (bertambah gemuk)?				
5	Apakah Anda merasa khawatir kalau lemak Anda kendur?				
6	Apakah merasa kenyang (misal: setelah makan dalam porsi banyak) membuat Anda merasa gemuk?				
7	Pernahkah Anda merasa sangat sedih dengan bentuk tubuh Anda, sampai membuat Anda menangis?				
8	Apakah Anda menghindari kegiatan lari, karena takut lemak Anda bergoyang-goyang?				
9	Apakah dengan berada di dekat orang lain yang bertubuh lebih langsing membuat Anda merasa sadar dengan bentuk tubuh Anda?				
10	Pernahkah Anda merasa khawatir bahwa paha Anda akan melebar kesamping ketika duduk?				
11	Apakah makan dalam jumlah yang sedikit juga membuat Anda merasa gemuk?				
12	Pernahkah Anda membandingkan secara negatif bentuk tubuh Anda dengan bentuk tubuh orang lain?				
13	Apakah memikirkan bentuk tubuh Anda sendiri membuat Anda sulit berkonsentrasi?				
14	Pernahkah Anda merasa gemuk ketika sedang mandi?				
15	Apakah Anda menghindari memakai baju yang membuat bentuk tubuh Anda terlihat jelas?				

16	Apakah Anda pernah membayangkan jika Anda menghilangkan (mengoperasi) bagian tubuh Anda yang berlemak?				
17	Apakah memakan permen, kue atau makanan lain yang mengandung kalori tinggi membuat Anda merasa gemuk?				
18	Pernahkan Anda menghindari suatu acara karena merasa malu dengan bentuk tubuh Anda?				
19	Pernahkan Anda merasa gemuk dan bulat?				
20	Apakah Anda pernah merasa malu dengan bentuk tubuh Anda?				
21	Apakah rasa khawatir Anda mengenai bentuk tubuh membuat Anda ingin melakukan diet?				
22	Apakah Anda merasa sangat senang saat perut Anda masih kosong di pagi hari?				
23	Apakah Anda merasa bahwa bentuk tubuh Anda sekarang ini karena kurang mengontrol diri?				
24	Pernahkan Anda merasa khawatir jika orang lain melihat lemak di perut atau di pinggang Anda?				
25	Pernahkan Anda merasa tidak nyaman jika bertemu orang lain yang lebih kurus dari Anda?				
26	Pernahkan Anda memuntahkan makanan Anda agar menjadi kurus?				
27	Ketika sedang berada di tempat umum, pernahkah Anda merasa khawatir bahwa tubuh Anda memakan banyak tempat (misal: ketika duduk di sofa atau di bus)?				
28	Apakah Anda pernah merasa khawatir kulit Anda menjadi berkerut karena lemak yang berlebih?				
29	Apakah melihat refleksi diri Anda di cermin, membuat Anda sedih akan bentuk tubuh Anda?				
30	Pernahkan Anda mencubit area di tubuh Anda untuk melihat seberapa banyak lemak yang ada?				
31	Apakah Anda menghindari situasi yang dapat membuat orang lain bisa melihat bentuk tubuh Anda?				
32	Pernahkan Anda meminum obat pencahar untuk menurunkan berat badan Anda?				

33	Apakah Anda merasa sangat tidak puas akan bentuk tubuh Anda saat dikelilingi banyak orang?				
34	Apakah kekhawatiran tentang bentuk tubuh Anda membuat merasa harus melakukan olahraga?				

Skala Perilaku Kosnsumtif

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Apabila Saya melihat obat diet yang Saya inginkan, Saya akan membelinya saat itu juga				
2	Saya sering membeli obat diet meskipun Saya tidak begitu memerlukannya				
3	Saya merasa senang ketika Saya berhasil mendapatkan obat diet yang Saya inginkan				
4	Banyak pertimbangan yang harus Saya pikirkan sebelum memutuskan untuk membeli obat diet				
5	Saya hanya membeli obat diet ketika Saya benar-benar membutuhkannya				
6	Menurut Saya, obat diet bukanlah hal yang penting				
7	Saya lebih memilih membeli obat diet tersebut saat itu juga agar tidak kehabisan stok				
8	Saya sering membeli obat dengan merk yang berbeda hanya untuk coba-coba				
9	Saya tidak ragu untuk membeli obat diet yang mahal demi memperindah tubuh Saya				
10	Sebelum membeli, Saya terlebih dahulu mempertimbangkan kegunaan dari obat tersebut				
11	Seringkali muncul rasa menyesal setelah membeli obat diet				
12	Saya tidak membutuhkan berbagai macam obat diet supaya tampil lebih menarik				
13	Ketika dihadapkan dengan obat diet, Saya tidak pernah berfikir panjang untuk membelinya				
14	Walaupun sudah menemukan obat diet yang cocok, Saya tetap membeli obat lainnya				
15	Saya terus membeli obat diet yang sudah menjadi alasan Saya				

16	Khasiat obat diet perlu dipertanyakan sebelum membeli, membeli obat diet tanpa khasiat sama saja dengan membuang uang				
17	Saya merasa sayang pada uang Saya apabila habis untuk membeli obat diet				
18	Saya lebih senang ketika uang Saya habis untuk membeli barang lain, daripada harus membeli obat diet				
19	Saya tidak pernah memikirkan efek samping membeli obat diet				
20	Saya merasa susah menahan keinginan membeli obat diet				
21	Saya selalu ingin memiliki obat yang berkhasiat memperindah tubuh Saya				
22	Beberapa efek samping dari obat diet menjadi ketakutan Saya untuk mengkonsumsi obat diet				
23	Obat diet bukanlah prioritas Saya, Saya tidak akan membelinya				
24	Saya merasa menyesal setelah membeli obat diet				

Blue Print Skala Perilaku Konsumtif

NO	ASPEK	NOMOR ITEM		JUMLAH ITEM VALID
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pembelian Impulsive	1,7,13,19	4,10,16,22	8
2	Permborosan	2,8,14,20	5,11,17,23	8
3	Mencari Kesenangan	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Total Item Valid		12	12	24

Hasil Try Out

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Skala Body Dissatisfaction

Case Processing Summary

	N	%
Valid	33	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	33	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BD1	79.70	232.718	.678	.944
BD2	79.24	239.377	.742	.944
BD3	78.82	239.091	.547	.945
BD4	79.03	239.280	.502	.945
BD5	79.73	235.830	.607	.944
BD6	78.94	241.871	.443	.946
BD7	79.48	232.945	.717	.943
BD8	78.76	241.814	.435	.946
BD9	78.97	235.968	.578	.945
BD10	79.30	238.593	.559	.945
BD11	79.24	245.252	.521	.945
BD12	78.97	234.468	.637	.944
BD13	79.06	237.246	.534	.945
BD14	79.39	236.621	.585	.944
BD15	79.33	237.604	.551	.945
BD16	79.03	230.593	.655	.944
BD17	78.79	240.047	.509	.945
BD18	79.55	233.631	.693	.943
BD19	78.36	243.364	.603	.945
BD20	79.27	237.955	.575	.945
BD21	78.33	243.979	.419	.946
BD22	78.79	240.610	.455	.946
BD23	79.12	242.297	.571	.945
BD24	78.55	237.068	.584	.944
BD25	79.18	230.653	.720	.943
BD26	79.67	231.792	.721	.943
BD27	79.03	241.780	.484	.945
BD28	78.33	243.979	.527	.945
BD29	78.94	232.434	.593	.945
BD30	78.85	239.195	.617	.944
BD31	78.85	241.258	.447	.946
BD32	79.03	232.280	.667	.944
BD33	79.15	240.258	.584	.945
BD34	79.21	238.922	.467	.946

Skala Perilaku Konsumtif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pk1	50.06	123.121	.420	.933
pk2	50.67	122.042	.569	.931
pk3	50.24	115.689	.837	.926
pk4	51.12	123.735	.538	.931
pk5	50.94	123.934	.486	.932
pk6	50.55	119.506	.715	.929
pk7	50.70	118.530	.658	.929
pk8	50.79	119.735	.606	.930
pk9	50.61	117.121	.619	.930
pk10	50.94	124.246	.464	.932
pk11	50.36	121.176	.591	.930
pk12	50.39	116.934	.781	.927
pk13	50.70	118.343	.790	.927
pk14	50.06	123.121	.420	.933
pk15	50.27	122.392	.476	.932
pk16	50.97	122.468	.629	.930
pk17	50.82	120.903	.672	.929
pk18	50.73	122.455	.505	.932
pk19	50.48	125.383	.324	.934
pk20	50.52	123.508	.478	.932
pk21	50.06	113.996	.806	.927
pk22	50.39	116.934	.781	.927
pk23	50.36	124.051	.440	.933
pk24	50.00	125.188	.457	.932

HASIL ANALISA

Deskripsi Data

JK * K_BODY DISSATISFACTION Crosstabulation

			K_BODY DISSATISFACTION		Total
			Rendah	Tinggi	
JK	p	Count	61	39	100
		% within JK	61.0%	39.0%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	100.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	61	39	100
		% within JK	61.0%	39.0%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	100.0%	100.0%	100.0%

JK * K_PERILAKU KONSUMTIF Crosstabulation

			K_PERILAKU KONSUMTIF		Total
			Rendah	Tinggi	
JK	p	Count	55	45	100
		% within JK	55.0%	45.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	100.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	55	45	100
		% within JK	55.0%	45.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	100.0%	100.0%	100.0%

UNIVERSITAS/SEMESTER * K_BODY DISSATISFACTION Crosstabulation

			K_BODY DISSATISFACTION		Total
			Rendah	Tinggi	
UNIVERSITAS/SEMESTER	umm/10	Count	14	12	26
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	53.8%	46.2%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	23.0%	30.8%	26.0%
	UMM/10	Count	0	1	1
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	0.0%	100.0%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	0.0%	2.6%	1.0%
	umm/12	Count	21	6	27
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	77.8%	22.2%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	34.4%	15.4%	27.0%
	umm/2	Count	2	3	5
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	40.0%	60.0%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	3.3%	7.7%	5.0%
	umm/4	Count	7	6	13

	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	53.8%	46.2%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTION	11.5%	15.4%	13.0%
umm/6	Count	4	4	8
	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	50.0%	50.0%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTION	6.6%	10.3%	8.0%
umm/8	Count	13	6	19
	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	68.4%	31.6%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTION	21.3%	15.4%	19.0%
UMM/8	Count	0	1	1
	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	0.0%	100.0%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTION	0.0%	2.6%	1.0%
Total	Count	61	39	100
	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	61.0%	39.0%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTION	100.0%	100.0%	100.0%

UNIVERSITAS/SEMESTER * K_PERILAKU KONSUMTIF Crosstabulation

			K_PERILAKU KONSUMTIF		Total
			Rendah	Tinggi	
UNIVERSITAS/SEMESTER	umm/10	Count	16	10	26
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	61.5%	38.5%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	29.1%	22.2%	26.0%
	UMM/10	Count	0	1	1
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	0.0%	100.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	0.0%	2.2%	1.0%
	umm/12	Count	16	11	27
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	59.3%	40.7%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	29.1%	24.4%	27.0%
	umm/2	Count	2	3	5
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	40.0%	60.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	3.6%	6.7%	5.0%
	umm/4	Count	8	5	13
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	61.5%	38.5%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	14.5%	11.1%	13.0%
	umm/6	Count	3	5	8
		% within UNIVERSITAS/SEMESTER	37.5%	62.5%	100.0%

	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	5.5%	11.1%	8.0%
umm/8	Count	10	9	19
	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	52.6%	47.4%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	18.2%	20.0%	19.0%
UMM/8	Count	0	1	1
	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	0.0%	100.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	0.0%	2.2%	1.0%
Total	Count	55	45	100
	% within UNIVERSITAS/SEMESTER	55.0%	45.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	100.0%	100.0%	100.0%

USIA * K_BODY DISSATISFACTION Crosstabulation

			K_BODY DISSATISFACTION		Total
			Rendah	Tinggi	
USIA	19.0	Count	10	8	18
		% within USIA	55.6%	44.4%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	16.4%	20.5%	18.0%
	20.0	Count	11	7	18
		% within USIA	61.1%	38.9%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	18.0%	17.9%	18.0%
	22.0	Count	11	13	24
		% within USIA	45.8%	54.2%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	18.0%	33.3%	24.0%
	23.0	Count	29	10	39
		% within USIA	74.4%	25.6%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	47.5%	25.6%	39.0%
	24.0	Count	0	1	1
		% within USIA	0.0%	100.0%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	0.0%	2.6%	1.0%
Total	Count	61	39	100	
	% within USIA	61.0%	39.0%	100.0%	
	% within K_BODY DISSATISFACTION	100.0%	100.0%	100.0%	

USIA * K_PERILAKU KONSUMTIF Crosstabulation

			K_PERILAKU KONSUMTIF		Total
			Rendah	Tinggi	
USIA	19.0	Count	9	9	18
		% within USIA	50.0%	50.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	16.4%	20.0%	18.0%

20.0	Count	11	7	18
	% within USIA	61.1%	38.9%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	20.0%	15.6%	18.0%
22.0	Count	11	13	24
	% within USIA	45.8%	54.2%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	20.0%	28.9%	24.0%
23.0	Count	24	15	39
	% within USIA	61.5%	38.5%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	43.6%	33.3%	39.0%
24.0	Count	0	1	1
	% within USIA	0.0%	100.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	0.0%	2.2%	1.0%
Total	Count	55	45	100
	% within USIA	55.0%	45.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	100.0%	100.0%	100.0%

BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN) * K_BODY DISSATISFACTION Crosstabulation

			K_BODY DISSATISFACTION		Total
			Rendah	Tinggi	
BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	1 bulan	Count	5	4	9
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	55.6%	44.4%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	8.2%	10.3%	9.0%
	1 tahun	Count	13	14	27
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	48.1%	51.9%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	21.3%	35.9%	27.0%
	2 bulan	Count	13	7	20
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	65.0%	35.0%	100.0%
		% within K_BODY DISSATISFACTION	21.3%	17.9%	20.0%
	2 tahun	Count	5	2	7

	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	71.4%	28.6%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTI ON	8.2%	5.1%	7.0%
4 bulan	Count	1	4	5
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	20.0%	80.0%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTI ON	1.6%	10.3%	5.0%
5 bulan	Count	0	1	1
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	0.0%	100.0%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTI ON	0.0%	2.6%	1.0%
5 tahun	Count	3	1	4
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	75.0%	25.0%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTI ON	4.9%	2.6%	4.0%
6 bulan	Count	19	3	22
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	86.4%	13.6%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTI ON	31.1%	7.7%	22.0%
7 bulan	Count	2	3	5
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	40.0%	60.0%	100.0%
	% within K_BODY DISSATISFACTI ON	3.3%	7.7%	5.0%
Total	Count	61	39	100

% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	61.0%	39.0%	100.0%
% within K_BODY DISSATISFACTI ON	100.0%	100.0%	100.0%

BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN) * K_PERILAKU KONSUMTIF Crosstabulation

			K_PERILAKU KONSUMTIF		Total
			Rendah	Tinggi	
BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	1 bulan	Count	5	4	9
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	55.6%	44.4%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	9.1%	8.9%	9.0%
	1 tahun	Count	10	17	27
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	37.0%	63.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	18.2%	37.8%	27.0%
	2 bulan	Count	15	5	20
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	75.0%	25.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	27.3%	11.1%	20.0%
	2 tahun	Count	5	2	7
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	71.4%	28.6%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	9.1%	4.4%	7.0%
	4 bulan	Count	0	5	5
		% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKAN)	0.0%	100.0%	100.0%
		% within K_PERILAKU KONSUMTIF	0.0%	11.1%	5.0%
	5 bulan	Count	0	1	1

	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	0.0%	100.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	0.0%	2.2%	1.0%
5 tahun	Count	2	2	4
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	50.0%	50.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	3.6%	4.4%	4.0%
6 bulan	Count	16	6	22
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	72.7%	27.3%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	29.1%	13.3%	22.0%
7 bulan	Count	2	3	5
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	40.0%	60.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	3.6%	6.7%	5.0%
Total	Count	55	45	100
	% within BERAPA LAMA MEMBELI (MENGGUNAKA N)	55.0%	45.0%	100.0%
	% within K_PERILAKU KONSUMTIF	100.0%	100.0%	100.0%

Correlations

		BD	PK
BD	Pearson Correlation	1	.540**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	100	100
PK	Pearson Correlation	.540**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.285	8.646

a. Predictors: (Constant), BD





**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/444/Lab-Psi/UMM/X/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rose Paramitha W.
NIM : 201210230311051
Semester/ Angkatan : 2012
Judul Skripsi : Body Dissatisfaction dan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Obat Diet pada Mahasiswa

Dosen Pembimbing 1) M. Salis Yuniardi, Ph.D
2) Zainul Anwar, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Dengan hasil: Lulus /Perbaikan
2. Cek Plagiasi.
Hasil: Lulus / Perbaikan
Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Naskah	Batas Maksimal	Hasil
1	Pendahuluan	10%	0%
2	Tinjauan Pustaka	25%	15%
3	Metode Penelitian	35%	20%
4	Hasil dan Pembahasan	15%	4%
5	Kesimpulan dan Saran	5%	4%

Demikian surat **keterangan** ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 26 Oktober 2018

a/ Kepala Laboratorium Psikologi

Dr. Nida Hasanati, M.Si